



# Jasad Aurora di Pelukan sang Nenek

## Tanah Longsor dan Banjir Melanda Seluruh Wilayah DIJ

**JOGIA** - Tanah longsor akibat hujan deras seharian yang mengguyur wilayah Kota Jogja kemarin (28/11) telah merenggut tiga nyawa dalam satu keluarga. Ketiganya warga bantaran Sungai Winongo, RT 01/RW 01, Ilagran, Pringgokusuman, Gedongtengen. Sepasang kakek-nenek dan cucu mereka yang masih bayi tewas akibat tertimbun



reruntuhan material talud setinggi lima meter di atas rumah mereka. Talud longsor sekitar pukul 12.00. Jasad Aurora Tanti Anandita (3 bulan) dan neneknya, Ambar, 40, berhasil dievakuasi sekitar pukul 16.45. Sedangkan sang kakek, Subardjono, 70, hingga tadi malam belum diketahui keadaannya »

► Baca Jasad... Hal 7

# Tumbang, Beringin Kepatihan Timpa Bale Tanjung

## ■ JASAD...

Sambungan dari hal 1

"Saat ditemukan bayi itu berada dalam pelukan sang nenek di dalam kamar," ungkap anggota Tim SAR DJI Riza Komo usai mengevakuasi jasad Ambar dan Aurora. Selanjutnya, jasad Ambar dan Aurora dikirim ke RS Bhayangkara untuk diperiksa lebih lanjut.

Riza mengaku, kondisi medan yang cukup berat akibat material longsoran cukup menyulitkan tim SAR mencari keberadaan korban. Terlebih tumpukan material yang menimpa rumah korban juga berpotensi longsor karena kondisi tanah labil. Proses evakuasi makin sulit lantaran area terdampak longsor disesaki warga yang menyaksikan proses evakuasi.

Peristiwa nahas itu terjadi saat ketiga korban sedang tertidur di dalam rumah. Salah seorang saksi mata, Sulastri, mengatakan, kejadian talud longsor berlangsung sangat cepat. Tak ada pertanda apa pun yang dirasakan tetangga korban itu. "Tahu-tahu talud ambrol. Tak ada suara gemuruh atau tanda-tanda lain," ungkapnya. Satu hal yang menjadi kecurigaan Sulastri adalah tumbang-pohon mangga di atas talud. "Awalnya ada air keruh, tak pikir saluran tersumbat, baru ambil sekop dan linggis tiba-tiba longsor," lanjutnya.

Material talud yang longsor menimpa sisi kiri rumah Bardjono, yang merupakan kamar tidur utama. Menurut Agung Wijayanto, tetangga korban lainnya, sebelum

ambrol talud mengalami keretakan di beberapa titik. "Kondisi itu sudah dilaporkan ke instansi terkait. Tapi tak segera diperbaiki, sekarang malah longsor," bebanya.

Kepala Bidang Keselamatan Kerja SAR DJI Eko Susilo mengatakan akan terus berupaya mencari keberadaan Bardjono, yang diduga berada satu lokasi dengan dua korban lainnya.

"Dugaan sementara berada di atas kasur. Namun kondisinya tertimbun material yang sangat tebal," ungkapnya. Plt Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto di lokasi kejadian mengatakan, talud longsor di titik lokasi yang sama juga pernah terjadi tahun lalu. Menurutnya, ketika itu

Pemkot Jogja telah berupaya membujuk warga bantaran Sungai Winongo untuk relokasi. "Tapi saat itu warga belum mau. Kalau lihat lokasinya memang rawan," katanya.

Agus mengatakan, bencana tanah longsor di Kota Jogja juga terjadi di wilayah Gampingan. Menimpa rumah Mbah Patnem di RW 10 Pakuncen. Korban selamat setelah berhasil dievakuasi. "Mbah Patnem terjebak di dalam kamar karena sakit, kamarnya tertutup reruntuhan material dan harus dibongkar untuk keperluan evakuasi," kata Ketua RW 10 Pakuncen, Ana Yulastami.

Talud longsor juga terjadi di wilayah Gayambarjo, Prambanan, Sleman. Menimpa rumah Andreas Wagimin, 47, di RT 06/RW 03.

Tembok rumah Andreas jebol seluas 6 x 4 meter persegi setelah tertimpa material longsoran. Empat orang penghuni rumah selamat setelah dievakuasi oleh anggota Forum Penanggulangan Risiko Bencana (FPRB) Bandung Bondowoso Prambanan.

Hujan lebat yang mengguyur wilayah Kabupaten Sleman juga mengakibatkan dua rumah hanyut terseret arus banjir di Dusun Losari II, Wukiharjo, Prambanan. Banjir melanda kawasan tersebut setelah dam penampung air hujan jebol lantaran tak mampu menahan tingginya debit.

"Rumah rusak menimpa Madio, 80. Rumahnya hilang hanyut. Satu lagi milik Mujlo, 47. Hanya bernisa 15 persen," ungkap Kabid Kedaruratan dan Logistik BPBD Sleman Makwan. Masing-masing rumah dihuni dua jiwa. "Untuk sementara para korban dievakuasi ke rumah tetangga terdekat," lanjut Makwan.

BPBD Sleman belum berencana mendirikan tenda darurat atau tempat pengungsian lantaran penanganan korban dinilai masih terkendali. Kendati demikian, BPBD tetap menyalurkan bantuan

logistik berupa makanan dan pakaian untuk kebutuhan darurat.

Selain menghayutkan rumah warga, banjir di Prambanan merusakkan kandang warga. Salah satunya milik Suat. "Ada satu sapi hanyut tapi ditemukan dalam kondisi luka patah kaki," kata Makwan.

Banjir juga berdampak pada proses belajar-mengajar di TK Budi Mulia Dua Tamansiswa Prambanan. Serombongan siswa terjebak banjir saat berada di dalam sebuah rumah Dome New Ngleden, Sumbharjo, Prambanan. Mereka berhasil dievakuasi tim relawan setempat pada pukul 16.00.

Sementara itu, di wilayah Kuto Wates, Sinduadi, Sleman juga terdapat sebuah rumah terancam roboh karena tanah di sekitarnya rawan longsor. Bahkan, ada bagian belakang rumah milik Sudiman berukuran 4 meter x 1,5 meter yang berada persis di atas jurang bantaran Sungai Winongo setinggi 15 meter itu telah longsor dan nyaris hanyut.

Makwan mengatakan, BPBD telah merekomendasikan lima penghuni rumah tersebut untuk

mengungsi sementara. Hal itu demi keamanan dan keselamatan mereka. Namun, lagi-lagi pemilik rumah memilih tetap bertahan.

Meskipun demikian, Sudirman mengaku khawatir dengan kondisi tanah di bawah rumahnya.

Di bagian lain, hujan deras mengakibatkan pohon beringin di dalam Kompleks Kepatihan tumbang dan menimpa atap Bale Tanjung. Rencananya pohon berdiameter sekitar 4 meter dan berusia 20-an tahun memang akan ditebang hari ini (29/11).

Namun, pohon lebih dulu tumbang sekitar pukul 10.00 kemarin. "Pohon itu memang sudah masuk assessment BPBD DJI," kata Kepala Bagian Pelayanan Biro Umum dan Protokol Setprov DJI Mujiran.

Bale Tanjung yang merupakan salah satu benda cagar budaya (BCB) di Kompleks Kepatihan selama ini difungsikan sebagai ruang pertemuan dan kantor Dharma Wanita.

"Kerugian belum digitung. Selanjutnya kami akan berkoordinasi dengan dinas kebudayaan untuk teknis restorasinya nanti," ujarnya. (pra/bhn/dwi/dya/yog/rg)



KORBAN LONGSOR: Tim SAR DIJ dibantu aparat kepolisian dan relawan bencana saat mengevakuasi rumah Subardjono di Jlagran, Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja kemarin (28/11). Sampai tadi malam keberadaan Subardjono belum diketahui. SAHANA/RADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005